

## **PENDAPATAN NASIONAL**

Oleh:

Agung Andana Yoshanda

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*E-mail:* [agungandanaa@gmail.com](mailto:agungandanaa@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendapatan nasional adalah suatu alat ukur untuk menentukan tingkat perekonomian suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat ekonomi yang sudah dicapai dalam suatu negara. Pendapatan nasional dapat dihitung setelah diketahui nilai dari unsur ekonomi negara lainnya, antara lain Gross Domestic Product atau GDP. Dalam perhitungan pendapatan nasional ada beberapa pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dari tingkat pendapatan nasional, kemudian dibagi jumlah penduduk, maka akan ditemukan pendapatan perkapita (income per capita) negara tersebut. Selain itu juga dibahas mengenai hubungan antara konsep pendapatan nasional.

**Kunci:** pendapatan nasional, GDP, pendapatan perkapita, hubungan konsep pendapatan nasional

### **PENDAHULUAN**

Pelajaran ekonomi merupakan ilmu sosial yang identik dengan teori dan pemikiran yang memerlukan keahlian tentang pemahaman materi yang baik karena pemahaman teori dan pemikiran sangat diperlukan agar dapat mempelajari materi-materi ekonomi selanjutnya. Dalam pelajaran ekonomi terdapat materi tentang pendapatan nasional.

Pendapatan nasional adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk memperhitungkan suatu perekonomian negara untuk memperoleh gambaran tentang perekonomian yang sudah dicapai dan nilai pengeluaran yang diproduksi. Data pendapatan nasional yang sudah diperoleh dapat digunakan untuk membuat perkiraan tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Perkiraan ini dapat digunakan untuk seseorang yang ingin melakukan bisnis untuk merencanakan kegiatan ekonomi di masa yang akan datang, dan untuk

merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan di masa yang akan datang.

Pendapatan nasional mengandung beberapa pengertian. Pendapatan nasional bisa berarti Produk Domestik Bruto atau PDB (Gross Domestic Product atau GDP), bisa juga berarti Produk Nasional Bruto atau PNB (Gross National Product atau GNP), dan bisa berarti National Income (NI), yang juga merupakan beberapa pengertian dari pendapatan nasional. Dari ketiga konsep diatas, masih ada konsep lain yang digunakan untuk menilai suatu prestasi perekonomian suatu negara setiap tahun. Suatu perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam waktu panjang cenderung naik.

Tujuan mendalami pendapatan nasional yaitu untuk menilai tingkat kemajuan dan pertumbuhan suatu negara, untuk memperoleh pemikiran yang maksimal nilai barang dan jasa yang dihasilkan rayat dalam kurun waktu satu tahun, dan untuk membuat konsep program pembangunan yang berjangka panjang. Manfaat mendalami pendapatan nasional adalah untuk mengetahui tentang susunan dalam perekonomian suatu negara, dapat membandingkan kondisi perekonomian antar daerah atau antar provinsi, dan juga dapat membandingkan kondisi perekonomian negara satu dengan negara lainnya.

### **Sejarah Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional memiliki arti khusus dilambangkan dengan huruf Y. Perhitungan pendapatan nasional dilakukan pertama kali oleh Sir William Petty di Inggris pada tahun 1665. Ketika itu Petty menamakanya dengan “Pendapatan Masyarakat” yang merupakan penjumlahan dari nilai upah yang diterima oleh masyarakat dan nilai pendapatan yang diterima oleh negara dalam waktu setahun. Yang disebut terakhir ini bersumber dari perolehan sewa, bunga, dan keuntungan perusahaan negara. pendapatan masyarakat sekaligus juga merupakan pengeluaran masyarakat, yaitu pengeluaran konsumsi masyarakat dan surplus pendapatan yang tidak dikonsumsi. Dengan kata lain, pendapatan masyarakat yang ditaksir oleh Sir William Petty saat itu sudah menggunakan pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Penaksiran yang lebih sistematis dikerjakan oleh Gregory King pada tahun 1696. Pada waktu itu, King menambahkan nilai investasi sebagai salah satu unsur pendapatan nasional.

Negara kedua yang menghitung pendapatan nasional adalah Perancis. Perhitungan pendapatan nasional dilakukan pertama kali oleh Pierre le Pesant de

Boisguillebert pada tahun 1690an. Pada awal tahun 1700an Marshall Vauban menyempurnakan perhitungan dengan perluasan cakupan. Menjelang akhir abad ke-18 Francois Quesnay dan sejumlah fisiokrat melakukan perhitungan pendapatan nasional negara Perancis dengan pendekatan produksi. Rintisannya dilanjutkan oleh Lavoisier dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel ekonomi.

Russia dan Amerika Serikat merupakan negara ketiga dan keempat. Perhitungan pendapatan nasional negara Russia dilakukan oleh BFG Hermann dan AN Radishchev sekitar akhir abad ke-18. Perhitungan pendapatan nasional di Amerika Serikat sudah dilakukan sejak tahun 1843 oleh George Tucker dari University of Virginia. Namun perhitungan yang lebih seksama baru dilakukan pada awal tahun 1930an oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Simon Kuznets.

Sampai dengan sebelum Perang Dunia I berakhir tercatat ada 13 negara yang menghitung pendapatan nasionalnya. Di sepanjang kurun antara dua Perang Dunia negara yang menghitung atau menaksir pendapatan nasional bertambah secara drastis, dari 13 negara pada tahun 1919 menjadi 33 negara pada tahun 1939. Jumlah ini meningkat pesat menjadi 93 negara selama dasawarsa pertama sesudah perang. Minat besar negara-negara untuk menghitung pendapatan nasional dipicu antara lain oleh tiga hal. Pertama, terbitnya "The General Theory" yang dikenalkan oleh Keynes. Isinya mengenai teori tentang penentuan pendapatan nasional. Kedua, terbitnya "Measurement of National Income and the Construction of Social Accounts" oleh Liga Bangsa-Bangsa (League of Nations) pada tahun 1947 (Kendrick, 2008). Liga Bangsa-Bangsa kemudian berubah menjadi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB, United Nations). Ketiga, terbentuknya International Association for Research in Income and Wealth pada tahun 1947.

Di samping semua itu, pada tahun 1953 PBB menerbitkan "A System of National Accounts and Supporting Tables" (biasa disingkat SNA), dan dibagikan kepada negara-negara anggotanya. Sejak tahun 1968 SNA melakukan perbaikan menjadi acuan perhitungan pendapatan yang memungkinkan perbandingan antarnegara. Konsep dari SNA senantiasa diperbaiki menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi, transaksi keuangan dan teknologi. SNA terbaru yang sekarang digunakan adalah SNA 2008.

Negara pertama yang menghitung pendapatan nasional dengan konsep Produk Nasional Bruto adalah Amerika Serikat pada tahun 1942. Negara ini baru menyajikan pendapatan nasional dengan konsep Produk Domestik Bruto pada tahun 1991. Selain mengacu pada SNA, Amerika Serikat juga memiliki acuan sendiri berjudul "National Income and Product Accounts of the U.S.", biasa disingkat NIPA. Negara-negara Eropa juga mempunyai pedoman sendiri dengan

nama “European System of Accounts”, disingkat ESA. Seperti halnya SNA dan NIPA, ESA juga selalu melakukan perbaikan. ESA terbaru yang kini diacu oleh negara-negara Eropa adalah ESA 2010. Pada masa sekarang ini semua negara di bumi menghitung pendapatan nasionalnya, terutama dengan konsep Produk Domestik Bruto atau PDB, sehingga kinerja ekonomi antar negara bisa dibandingkan. Perhitungan pendapatan nasional di Indonesia mengacu pada SNA 2008.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu Negara dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665. Namun pendapat tersebut tidak disepakati oleh ahli ekonomi modern karena menurut ahli ekonomi modern, alat utama untuk mengukur kegiatan perekonomian adalah suatu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan setiap tahun oleh suatu negara. Oleh karena itu pengertian pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional.

Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat ekonomi yang sudah dicapai dalam suatu negara. Data pendapatan nasional yang sudah dicapai dapat digunakan untuk membuat perkiraan tentang perekonomian negara di masa yang akan datang.

### **Arti Penting Pendapatan Nasional**

Pendapatan Nasional adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kehidupan atau kemakmuran dalam suatu bangsa atau negara. Secara kuantitatif, tingkat kehidupan dan kemajuan suatu negara itu ditentukan oleh perbandingan antara jumlah Pendapatan Nasional dengan jumlah penduduk dalam suatu negara. Konsep ini biasanya dikenal dengan sebutan pendapatan

perkapita. Meskipun pendapatan perkapitanya belum menggambarkan tingkat kemajuan seluruh rakyat.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk mengetahui susunan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi disetiap sektor perekonomian terhadap penyusunan pendapatan nasional.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk memutuskan dan menyusun untuk dibuat kebijakan yang sekiranya dipandang perlu. Contoh pada sektor pertanian, dapat disusun berbagai macam kebijakan seperti penyediaan pangan, industri pupuk, irigasi dan sebagainya.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk melihat dan membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat dalam periode tertentu. Hal ini berkaitan dengan pergerakan arus kehidupan ekonomi.

### **Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional**

#### **1. Permintaan dan penawaran agregat**

Permintaan agregat adalah suatu daftar keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor perekonomian pada berbagai tingkatan harga. Permintaan penawaran agregat menunjukkan antara hubungan keseluruhan permintaan terhadap barang dan jasa sesuai dengan tingkatan harga.

#### **2. Konsumsi dan Tabungan**

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi.

#### **3. Investasi**

Investasi adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk menciptakan modal baru. Tujuan dari investasi adalah untuk mengganti bagian modal yang sudah rusak dan menambah penyediaan modal yang ada.

### **Jenis-jenis pendapatan nasional**

#### **1. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)**

Produk domestik bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang diperoleh dari unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu Negara

(domestik) selama satu periode. Dalam menghitung GDP jumlah pasar, yang harus diperhatikan adalah jangan sampai ada perhitungan ganda atau double accounting. Konsep GDP meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara pada suatu negara, baik di luar negeri maupun dalam negeri.

## 2. Produk Nasional Bruto (Gross National Product)

Produk nasional bruto atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara (nasional) selama 1 periode. Dalam menghitung besarnya GNP berdasarkan harga pasar, yang harus diperhatikan yaitu jangan sampai ada perhitungan ganda. Dalam GNP ini, hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada didalam negeri maupun diluar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

Contoh:

GDP (Miliar rupiah) negara A sebesar 6.500.900, pendapatan penduduk negara A yang ada di negara B sebesar 200.500, dan pendapatan penduduk asing di negara A sebesar 325.800

Maka jumlah GNP adalah:

$$\text{GNP} = \text{GDP} + \text{Pendapatan netto dari luar negeri}$$

$$= 6.500.900 + (200.500 - 325.800)$$

$$= 6.500.900 - 125.300$$

$$= 6.375.600$$

## 3. Produk Nasional Netto (Net National Product)

Produk Nasional Netto (NNP) adalah jumlah GNP yang dikurangi dengan barang modal sebagai penggantian. Penyusutan bagi peralatan yang digunakan untuk memproduksi barang dalam proses produksi umumnya bersifat tafsiran, sehingga dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil. Penyusutan adalah berkurang barang yang sudah lama karena pemakaian.

Contoh:

Penyusutan alat di perusahaan A sebesar 11.400, maka jumlah NNP adalah:

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{penyusutan}$$

$$= 6.375.600 - 11.400$$

$$= 6.364.200$$

#### 4. Pendapatan Nasional Netto (Net National Income)

Pendapatan Nasional Netto (NNI) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah balas jasa yang diterima oleh rakyat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI bisa didapat dari NNP dikurangi dengan pajak tidak langsung dan subsidi. Pajak tidak langsung yaitu pajak yang beratnya dapat digeserkan kepada pihak lain, contoh pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai-cukai. Sedangkan subsidi adalah bantuan dari pemerintah kepada masyarakat.

Contoh:

Pajak penjualan barang sebesar 125.000, dan subsidi sebesar 30.000, maka jumlah NNI adalah:

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung} + \text{Subsidi}$$

$$= 6.364.200 - 125.000 + 30.000$$

$$= 6.269.200$$

#### 5. Pendapatan Perseorangan (Personal Income)

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam masyarakat termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan yang lainnya.

Pendapatan perseorangan dapat diperhitungkan dari NNI dikurangi dengan :

1. Pajak Perseroan, yaitu pajak yang dibayar oleh setiap badan usaha kepada pemerintah.
2. Laba yang tidak dibagi, yaitu jumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk tujuan tertentu, contoh untuk keperluan memperluas wilayah perusahaan.

3. Iuran pensiun yaitu iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan perusahaan dengan tujuan untuk dikembalikan setelah tenaga kerja tersebut mencapai umur tertentu dan tidak lagi bekerja.
4. Asuransi yaitu perjanjian antara dua pihak, dimana pihak satu harus wajib membayar iuran atau yang lainnya, dan pihak yang lain harus memberikan jaminan penuh kepada pembayar iuran tersebut.

Dalam pendapatan perseorangan termasuk juga pembayaran transfer (transfer payment). Transfer payment adalah pembayaran-pembayaran di negara-negara yang dibayarkan kepada orang-orang tertentu, dan pembayaran tersebut bukan merupakan balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi tahun sekarang, melainkan sebagai balas jasa untuk tahun-tahun sebelumnya, atau juga bisa penerimaan yang bukan balas jasa proses produksi pada tahun tertentu, tetapi diambil dari sebagian pendapatan Nasional tahun yang lalu, contoh pembayaran dana untuk orang yang pensiun, tunjangan sosial untuk para pengangguran, tunjangan untuk bekas para pejuang, dan tambahan utang pemerintah dan sebagainya.

Contoh:

Transfer payment sebesar 30.000, pajak perseroan 25.000, laba ditahan 41.500, iuran pensiun 23.800, asuransi sebesar 50.000. aka jumlah PI adalah:

**PI = NNI + Transfer Payment – (iuran sosial + asuransi + laba ditahan + pajak perseroan)**

$$= 6.269.200 + 30.000 - (23.800 + 50.000 + 41.500 + 25.000)$$

$$= 6.269.200 + 30.000 - 140.300$$

$$= 6.439.500$$

## 6. Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income) adalah pendapatan yang siap untuk dibelanjakan atau dimanfaatkan. Disposable income diperoleh dari personal income setelah dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang beratnya tidak bisa dialihkan kepada pihak lain atau langsung ditanggung jawab oleh wajib pajak. Contoh pajak dari pendapatan.

Contoh:

Pajak pendapatan sebesar 132.900, maka jumlah DI adalah:

$$DI = PI - \text{pajak langsung}$$

$$= 6.439.500 - 132.900$$

$$= 6.306.600$$

## Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

### 1. Metode Produksi

Dalam metode produksi, pendapatan nasional adalah jumlah nilai tambah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor perekonomian di suatu negara. Perekonomian dikelompokkan menjadi sektor ekonomi dan lapangan kerja. Jumlah sektor ekonomi dan lapangan kerja digunakan untuk keperluan perhitungan pendapatan nasional antar negara, dan antar waktu di suatu negara. Pendapatan nasional dihitung dengan cara:

$$Y = (\text{Unit 1} \times \text{Harga 1}) + \text{Nilai tambah} (\text{Unit 2} \times \text{Harga 2}) + \dots + \text{Nilai tambah} (\text{Unit n} \times \text{Harga n})$$

Contoh:

Industri pengolahan bahan tekstil melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Membeli 1500 kapas dari petani kapas dengan harga 150.000 per meter
2. Kapas diolah menjadi benang dengan harga 170.000
3. Benang diolah menjadi kain dengan harga 200.000
4. Kain diolah menjadipakaian garment dengan harga 250.000
5. Pakaian dijual di pusat perbelanjaan dengan harga 300.000

Pendapatan nasional metode produksi (nilai tambah) adalah:

- |                 |   |                          |
|-----------------|---|--------------------------|
| 1. Petani kapas | : 1500 x Rp150.000                        | = Rp225.000.000          |
| 2. Benang       | : (1500 x Rp170.000) – (1500 x Rp150.000) | = Rp 30.000.000          |
| 3. Kain         | : (1500 x Rp200.000) – (1500 x Rp170.000) | = Rp 45.000.000          |
| 4. Pakaian      | : (1500 x Rp250.000) – (1500 x Rp200.000) | = Rp 75.000.000          |
| 5. Pasar        | : (1500 x Rp300.000) – (1500 x Rp250.000) | = <u>Rp 75.000.000</u> + |

$$\text{Pendapatan nasional} = \text{Rp}450.000.000$$

### 2. Metode Pendapatan

Dalam metode pendapatan, pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh sektor perekonomian dalam suatu negara dalam jangka waktu biasanya satu tahun. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang memiliki faktor produksi akan menerima pendapatan dari perusahaan. Faktor produksi tersebut berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan tenaga ahli. Bagi yang memiliki SDA berupa tanah, maka ia akan memperoleh uang sewa (rent). Bagi yang memiliki SDM, maka ia akan memperoleh upah (wage). Bagi yang mempunyai modal, maka ia akan menerima bunga (interest). Dan bagi yang mempunyai tenaga ahli, maka ia akan memperoleh laba (Profit).

$$Y = \text{rent} + \text{wage} + \text{interest} + \text{profit}$$

Contoh:

Suatu negara memiliki data pendapatan yang diterima masyarakat konsumen terdiri dari pendapatan sewa 123.300, upah 212.500, bunga 232.000, dan laba 315.400. maka jumlah pendapatan nasional adalah:

$$= 123.300 + 212.500 + 232.000 + 315.400$$

$$= 883.200$$

### 3. Metode Pengeluaran

Dalam metode pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran yang telah dipakai oleh seluruh sektor perekonomian. Perekonomian dikelompokkan dalam empat sektor yang sama dalam metode pendapatan.

Hasil perhitungan pendapatan nasional berdasarkan ketiga metoda tersebut berdasarkan teori akan menghasilkan angka yang sama, untuk negara yang sama pada tahun yang sama. Jika terdapat perbedaan, biasanya nilainya relatif kecil atau tidak material. Di antara ketiga metoda perhitungan, yang paling lazim digunakan dan disajikan oleh negara-negara di dunia adalah perhitungan dengan metoda atau pendekatan pengeluaran. Berdasarkan pendekatan pengeluaran (expenditure approach), pendapatan nasional (Y) adalah jumlah nilai pengeluaran yang dibelanjakan oleh sektor-sektor rumahtangga, bisnis, dan pemerintah; sertasektor perdagangan luar negeri jika perekonomian bersifat terbuka, yakni terdapat kegiatan ekspor (X) dan impor (M).

Pelaksana ekonomi di sektor rumah tangga adalah orang perorangan atau rumahtangga. Pelaksana di sektor bisnis adalah industri atau perusahaan. Adapun pelaksana di sektor pemerintah yaitu pemerintah pusat negara yang bersangkutan .

Pengeluaran agregat sektor rumah tangga tercermin dari pengeluaran konsumsi masyarakat atau penduduk, yakni bagian dari pendapatan yang tidak ditabung. Pengeluaran agregat sektor rumah tangga dilambangkan dengan huruf  $C$ , inisial dari Consumption expenditure. Pengeluaran agregat sektor bisnis diwakili oleh nilai investasi yang dibelanjakan oleh perusahaan-perusahaan (Investment expenditure), dilambangkan dengan  $I$ . Pengeluaran agregat sektor pemerintah maksudnya ialah belanja rutin pemerintah (Government expenditure), dilambangkan dengan  $G$ . Dengan demikian, pendapatan nasional ( $Y$ ) berdasarkan pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai:  $Y = C + I + G$ .

Dalam ringkasan ini tercantum bahwa perekonomian negara bersifat tertutup, tidak ada hubungan ekonomi dengan pihak luar negeri atau negara lain. Apabila perekonomian bersifat terbuka, terdapat ekspor ( $X$ ) dan impor ( $M$ ), maka rumus perhitungan  $Y$  menjadi  $Y = C + I + G + (X - M)$ . Rumusan diatas merupakan model dasar dari makroekonomi. Model dasar tersebut sangat populer di kalangan para ekonom dan mahasiswa ekonomi. Akademisi, peneliti, dan pengambil keputusan jajaran pemerintahan menggunakannya sebagai alat untuk menganalisis dan sebagai landasan kebijakan makroekonomi.

Contoh:

Pengeluaran rumah tangga yang terjadi di suatu negara terdiri dari konsumsi rumah tangga 342.300, investasi produsen 250.000, pengeluaran pemerintah 239.000, ekspor barang dan jasa 348.300, impor barang dan jasa 158.000. maka pendapatan nasional adalah

$$= 342.300 + 250.000 + 239.000 + (348.300 - 158.000)$$

$$= 342.300 + 250.000 + 239.000 + 190.300$$

$$= 1.021.600$$

Dilihat dari metode perhitungan seperti metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran, pendapatan nasional, dapat diartikan bahwa pendapatan nasional adalah jumlah dari semua pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaksana ekonomi dalam sebuah negara dalam waktu satu tahun.

Besar kecilnya pendapatan negara ditentukan oleh jumlah produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi. Dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan, Pendapatan nasional diekompokkan menjadi: Produk Nasional Netto/Net National Product (NNP), Pendapatan Nasional Bersih/Net National Income (NNI), Pendapatan Perseorangan/Personal Income (PI), dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan/Disposable Income (DI)

## **Pendapatan rata-rata tiap penduduk**

Tingkat GDP tinggi yang dimiliki suatu negara tidak menunjukkan ukuran bahwa negara tersebut makmur, karena bisa jadi jumlah penduduk yang tercantum dalam GDP sangat tinggi. Dengan demikian, ukuran yang tepat untuk mengukur kemakmuran dalam suatu negara adalah dengan menghitung pendapatan perkapitanya.

Pendapatan perkapita yaitu jumlah besarnya pendapatan penduduk yang ada dalam suatu negara yang diperoleh dari hasil pendapatan nasional jumlah penduduk dinegara tersebut, atau disebut dengan GDP perkapita. Apabila pendapatan perkapita meningkat dan laju inflasi kecil, maka kemakmuran suatu negara meningkat.

Karena pendapatan perkapita sangat berpengaruh dalam jumlah penduduk, maka untuk menghitung pendapatan perkapita yaitu:

$$\text{GDP per kapita} = \frac{\text{GDP Tahun X}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun X}}$$

$$\text{GNP per kapita} = \frac{\text{GNP Tahun X}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun X}}$$

## **Hubungan Antara Konsep-konsep Pendapatan Nasional**

Konsep pendapatan pada dasarnya terjadi hubungan satu dengan yang lain. Peranan sektor yang ikut serta dalam pembentukan GNP adalah, yaitu Rumah Tangga Bisnis (RTB), Rumah Tangga Pemerintah (RTP), dan Rumah Tangga Konsumen (RTK). Pengurangan dikeluarkan dari GNP. Pengurangan atau penyusutan ini adalah uang yang akan dimasukkan ke Rumah Tangga Bisnis, karena bisnis itulah yang akan digunakan untuk merubah alat-alat modal yg sudah rusak.

Dari NNI kemudian dikurangi pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung ini mengalir ke Rumah Tangga Pemerintah. Pajak pemerintah digunakan untuk membayar kegiatan pemerintah demi kesejahteraan rakyat. Nasional income dikurangi laba tak terbagikan da laba perusahaan perseroan. Laba tak terbagikan mengalir kembali masuk ke Rumah Tangga Bisnis dan pajak laba perusahaan perseroan mengalir ke Rumah Tangga Pemerintah. Disposable income atau

pendapatan yang siap dibelanjakan dikurangi dengan pajak perseorangan yang seterusnya mengalir ke Rumah Tangga Pemerintah.

Disposable Income atau pendapatan yang siap dibelanjakan ini digunakan untuk konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan sisanya dimasukkan dalam tabungan. Tabungan ini mengalir ke Rumah Tangga Bisnis untuk digunakan.

GNP pada umumnya sama dengan GNI sebagai GNP, maka produk yang ada didalamnya kemungkinan besar dibeli orang dan pendapatan yang ada didalam GNI akan dibelanjakan. Produk yang ada didalam GNP ada berbagai macam dan semua itu akan dibeli orang. Orang yang memberi semua produksi GNP terdiri dari empat jenis barang, yaitu:

1. Konsumen yang membeli barang kontribusi
2. Investor yang membeli barang investasi
3. Pemerintah
4. Pihak luar negeri yang ingin membeli barang ekspor

Pendapatan yang ada didalam GNI dibelanjakan untuk berbagai macam kebutuhan dan didapat pembelian seperti yang ada di GNP, yaitu:

1. Investasi
2. Konsumsi
3. Pengeluaran pemerintah
4. Perdagangan luar negeri

GNP biasanya dipakai untuk mengukur kemajuan ekonomi dalam suatu negara. Oleh karena itu, setiap negara akan berusaha untuk mencapai kenaikan jumlah GNP. Pada dasarnya, GNP bisa berubah setiap tahunnya, baik karena berubahnya jumlah pengeluaran yang dihasilkan, maupun karena perubahan dalam tingkatan harga yang terjadi di pasar.

GNP dan GDP tidak ada perbedaan dalam perhitungannya, yang berbeda hanyalah apa yang dihitung, apakah hasil produksi orang asing didalam negeri. demikian juga dengan milik nasional di luar negeri apakah akan dihitung atau tidak.

Dalam arti jika yang dihitung adalah pendapatan orang dalam negeri yang diluar negeri, tetapi tidak termasuk pendapatan orang asing yang didalam negeri, maka ini ada kaitannya dengan GN. Sedangkan apabila yang dihitung termasuk pendapatan orang asing yang didalam negeri, tetapi tidak termasuk pendapatan

orang dalam negeri yang diluar negeri, maka hal ini berkaitan dengan GNP. Apabila dalam satu tahun atau satu periode tertentu nilai GDP lebih besar dari nilai GNP, maka kebenarannya itu membuktikan bahwa didalam negara tersebut cukup banyak modal asing yang berfungsi didalam negeri.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pendapatan nasional adalah ukuran nilai pengeluaran berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu satu tahun atau jumlah seluruh jumlah penerimaan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara dalam jangka waktu satu tahun.
2. Konsep pendapatan nasional meliputi GDP, GNP, NNP, NNI, PI, dan DI
3. Cara menghitung pendapatan nasional ada tiga metode yaitu metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran
4. Manfaat penghitungan pendapatan nasional yaitu untuk mendalami kembali struktur perekonomian dalam suatu negara, untuk mengetahui tingkat pendapatan yang belum merata dalam suatu negara.
5. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional yaitu permintaan dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, dan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Dumairy, Syamsul Hadi, Muhammad. 2018. “ Model Perhitungan Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Surakarta: Jurnal CMES volume XI Nomor 2.

Ani, RA. 2012. “Peningkatan Kemampuan Belajar Pendapatan Nasional Dengan Komik Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Mranggen”. Demak: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VII, No. 1.

Fauziana, Lutvi. dkk. 2014. “Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia”. Semarang: Economics Development Analysis Journal

Rusdi, Muhamad. 2018. Pendapatan Nasional Dan Kesejahteraan Ekonomi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Priyono dan Teddy Chandra. 2016. Esensi Ekonomi Makro. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

